

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadian manusia sesuai dengan norma didalam kelompok sosial. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku seseorang menjadi manusia dewasa melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang diharapkan dapat hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dan seluruh aspek kehidupan manusia memerlukan Pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah upaya yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan dan tidak dapat dilepaskan dari proses kehidupan manusia. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional tersebut terintegrasi dalam mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika.<sup>2</sup> Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari dari usia dini bahkan sampai jenjang pendidikan tinggi. Hal itu dikarenakan matematika memiliki peran serta manfaat yang penting dalam kehidupan sehari-hari. berpendapat bahwa dengan memiliki kemampuan matematika, seseorang dapat membentuk pola pikir sistematis, melakukan

---

<sup>1</sup> A Konteks Penelitian, “Rusmaini, Ilmu Pendidikan , (Palembang: Grafika Telindo, 2014), Hlm. 1-2 1,” 2003, 1–10.

<sup>2</sup> Alifa Muhandis Sholiha Afif, “Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Problem Based Learning (PBL),” *Universitas Negeri Semarang*, 2016, 1–148, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21611>.

penalaran, membuat dugaan, mengambil keputusan secara cermat, bersikap teliti, memiliki rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif. Selain itu, matematika merupakan alat yang digunakan untuk mendukung ilmu-ilmu pengetahuan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun sains.<sup>3</sup>

Matematika sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia, sehingga wajar adanya pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami matematika secara utuh. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.<sup>4</sup>

Matematika mempunyai peranan yang cukup besar pada dunia Pendidikan dalam hal kemampuan berpikir dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika dijadikan salah satu pembelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang secara jelas mengandalkan proses berpikir, yang di dalamnya terkandung sebagai aspek yang secara substansial menuntun siswa untuk berpikir logis menurut pola dan aturan yang telah tersusun baku. Di dalam matematika terdapat tiga aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.<sup>5</sup>

Penalaran digunakan dalam pembelajaran matematika sekolah karena penalaran merupakan proses mental dalam mengembangkan penilaian dari beberapa fakta atau prinsip. Kemampuan menalar menyebabkan manusia mampu mengembangkan pengetahuan yang merupakan rahasia kekuasaan-kekuasaannya. Penalaran bukan hanya dibutuhkan para siswa dalam belajar

---

<sup>3</sup> I D Wahyudi, *Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*, 2019, <http://lib.unnes.ac.id/35838/>.

<sup>4</sup> Afif, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Problem Based Learning (PBL)."

<sup>5</sup> Mardita Galuh Utami, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan 0812*, no. 80 (2019): 125–32.

matematika ataupun dalam pelajaran lainnya, tetapi sangat dibutuhkan setiap manusia ketika memecahkan masalah maupun dalam menentukan keputusan.<sup>6</sup>

Pembelajaran matematika dan penalaran matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran matematika dipahami melalui penalaran, dan penalaran dipahami dan dilatihkan melalui belajar matematika. Kemampuan penalaran siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.

Keterampilan berpikir matematika siswa sangat penting dan merupakan bagian dari keterampilan yang diajarkan di sekolah. Rentang proses kognitif yang terlibat dalam kapasitas berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Taksonomi bloom memiliki 6 level, yaitu enam level dari yang terendah hingga tertinggi adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengoreksi dan mencipta. Soal aljabar bukan hanya menuntut siswa mengingat dan mengaplikasikan rumus saja, namun juga menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan berpikirnya.<sup>7</sup>

Pembelajaran matematika dapat dikatakan bermakna ketika siswa dapat menghasilkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa dituntut harus mampu menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan menggunakan rumus matematika. Siswa dapat lebih mudah memahami penerapan matematika ketika rumus dan konsep matematika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tersebut, siswa harus berkembang menjadi perancang dan pemecah masalah itu sendiri melalui berbagai soal matematika.<sup>8</sup>

Faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kemampuan penalaran siswa diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa yang meliputi intelegensi, motivasi, minat,

---

<sup>6</sup> Belajar Kelas et al., : “: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ( SPLDV ) Berdasarkan Gaya” 3, no. 2 (2023): 163–89.

<sup>7</sup> Nadirotus Sholihah, *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Rambipuji Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Linear Satu Variabel Dari Gaya Belajar*, 2023.

<sup>8</sup> Ibid.

bakat, gaya belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya sistem pendidikan, materi pelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Gaya belajar dapat mempengaruhi proses penalaran siswa. Informasi dalam pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang berbeda sehingga dapat diserap oleh semua siswa dengan gaya belajar masing - masing. Berdasarkan hal tersebut, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa dapat mempengaruhi kemampuan penalaran. Gaya belajar siswa setiap sekolah dapat berbeda-beda tergantung dengan kenyamanan mereka masing-masing. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara bernalar siswa. Dengan demikian gaya belajar juga menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

Gaya belajar yang variatif dapat memungkinkan siswa menyerap informasi atau materi pembelajaran dengan mudah. Daya serap siswa yang berbeda membuat informasi atau pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan satu gaya belajar memungkinkan siswa di dalam kelas tidak serta merta dapat

---

<sup>9</sup> Wahyudi, *Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*.

<sup>10</sup> Ibid.

menyerap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus mampu menerapkan tiga gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa di dalam kelas tersebut. Gaya belajar tersebut diantaranya: (1) Gaya belajar visual, (2) Gaya belajar auditori dan (3) Gaya belajar kinestetik.<sup>11</sup>

Gaya belajar visual yaitu belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Orang-orang dengan tipe ini lebih menyukai belajar maupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Gaya belajar auditori adalah tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Orang-orang dengan tipe belajar auditorik lebih mudah mencerna, mengolah dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan langsung. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan melakukan aktifitas fisik dan keterlibatan langsung.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian mengenai Kemampuan Penalaran Sistematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aljabar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Sutojayan Blitar, karena memiliki populasi subjek yang sesuai dengan kriteria peneliti. Relevan dengan topik penelitian yakni aljabar, sekolah menerapkan kurikulum aljabar yang sesuai dengan standart yang akan diteliti.

Peneliti memilih materi aljabar karena merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang memainkan peran penting dalam memahami topik-topik matematika lanjutan. Aljabar juga melibatkan proses abstraksi, pemecahan masalah dan penalaran logis. Materi aljabar menyediakan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana gaya belajar yang berbeda mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak.

---

<sup>11</sup> Susi Lestari and Muhammad Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual , Auditori Dan Belajar Siswa," *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 79–90, <https://acrobat.adobe.com/link/review?uri=urn:aaid:scds:US:4aaca397-a453-3e80-89c1-0b936a698505>.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka perlu ditetapkan focus penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun focus penelitian yang akan diteliti oleh penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan bernalar sistematis siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal aljabar kelas X SMAN 1 Sutojayan?
2. Bagaimana kemampuan bernalar sistematis siswa dengan gaya belajar Auditorial dalam menyelesaikan soal aljabar kelas X SMAN 1 Sutojayan?
3. Bagaimana kemampuan bernalar sistematis siswa dengan gaya belajar Kinestetik dalam menyelesaikan soal aljabar kelas X SMAN 1 Sutojayan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini mempunyai tujuan yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan bernalar sistematis siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan aljabar.
2. Mendeskripsikan kemampuan bernalar sistematis siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan aljabar.
3. Mendeskripsikan kemampuan bernalar sistematis siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan aljabar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara gaya belajar dan kemampuan penalaran sistematis siswa. Hasilnya dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan matematika. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sesuai

dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Selain itu, penelitian ini dapat memperluas teori kognitif dalam Pendidikan dengan menjelaskan bagaimana gaya belajar yang berbeda dapat mempengaruhi proses kognitif siswa saat mereka melakukan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah literatur terkait dengan pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan penalaran sistematis dalam Pendidikan matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai kemampuan penalaran sistematis siswa serta memperoleh pengalaman baru pada saat penelitian dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dalam pembelajaran selanjutnya.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan personal sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih memahami hubungan antara gaya belajar siswa dan kemampuan penalaran sistematis mereka.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengenali gaya belajar yang paling sesuai dengan diri mereka sehingga dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam memahami materi aljabar melalui penalaran sistematis. Penelitian ini juga dapat memberikan insight bagi siswa

tentang pentingnya berpikir sistematis dalam menyelesaikan soal aljabar, yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara logis dan terstruktur.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kurikulum atau program pengembangan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran matematika. Sekolah juga dapat mengadopsi inovasi-inovasi pembelajaran berbasis gaya belajar dan kemampuan penalaran yang didukung oleh hasil penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1.** Penelitian Terdahulu

No .	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinillitas Penelitian
1.	Indra Dana Wahyudi, 2019, <i>Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project</i> . Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang	Dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan kemampuan penalaran dan gaya belajar	a. Subjek penelitian berbeda b. Lokasi dan waktu penelitian berbeda c. Populasi yang digunakan peneliti juga berbeda	di dalam penelitian ini memiliki keistimewaan fokusnya pada kemampuan penalaran siswa dengan gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar
2.	Nadirotus sholiha, 2023, <i>Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa</i>	Dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan	• Subjek penelitian berbeda • Lokasi dan waktu	di dalam penelitian ini memiliki keistimewaan fokusnya

	<i>Kelas VII Smp Negeri 3 Rambipuji Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar</i> , Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	kemampuan penalaran dan gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian berbeda Populasi yang digunakan peneliti juga berbeda</li> </ul>	pada kemampuan penalaran siswa dengan gaya belajar siswa dan pengaruhnya dalam mengerjakan soal berbasis HOTS
3.	Merdita Galuh Utami, 2019, <i>Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar</i> , Diskusi panel nasional Pendidikan matematika universitas indraprasta PGRI	Dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan kemampuan penalaran dan gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Subjek penelitian berbeda</li> <li>b. Lokasi dan waktu penelitian berbeda</li> <li>c. Populasi yang digunakan peneliti juga berbeda</li> </ul>	di dalam penelitian ini memiliki keistimewaan fokusnya pada kemampuan penalaran siswa dengan gaya belajar siswa

## F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian kualitatif yang berjudul “Kemampuan Penalaran Sistematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa” adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual
  - a. Kemampuan penalaran

Kemampuan penalaran dalam matematika adalah suatu kemampuan menggunakan aturan-aturan, sifat-sifat atau logika matematika untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang benar. Penalaran tidak terlepas dari realitas, sebab yang dipikirkan adalah realitas, yaitu hukum realitas yang sejalan dengan aturan berpikir dan dengan dasar realitas yang jelas serta menggunakan hukum-hukum berpikir. Matematika lebih

menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.<sup>12</sup>

b. Kemampuan penalaran sistematis

Penalaran sistematis dalam matematika merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, analitis, dan teratur dalam konteks masalah matematika. Penalaran sistematis mencakup pola pikir yang runtut, jelas, dan konsisten dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Beberapa aspek yang membentuk penalaran sistematis dalam konteks pembelajaran dengan menggunakan indikator polya, diantaranya, Memahami Masalah (*Understanding the Problem*), Menyusun rencana (*Devising Plan*), Melaksanakan rencana (*Carriying Out the Plan*), Memeriksa Kembali (*looking Back*).<sup>13</sup>

c. Materi aljabar

Aljabar adalah cabang dari matematika yang mempelajari operasi pada bilangan dengan menggunakan simbol atau variabel untuk mewakili nilai yang belum diketahui. Aljabar melibatkan manipulasi simbolik, yang memungkinkan penyelesaian masalah matematika yang berbentuk abstrak. Materi matematika yang mencakup konsep dasar aljabar, seperti persamaan linear, pertidaksamaan, fungsi, dan operasi aljabar lainnya yang diajarkan di SMA.

d. Gaya belajar siswa

Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar".

---

<sup>12</sup> Aminah Ekawati, Winda Agustina, and Fahriza Noor, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.881>.

<sup>13</sup> G. Polya, *How to Solve It*, 1957.

Gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.<sup>14</sup>

## 2. Secara operasional

- a. Kemampuan penalaran dalam penelitian ini yakni peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan aturan-aturan, sifat-sifat atau logika dalam matematika untuk menentukan suatu kesimpulan yang benar
- b. Kemampuan Penalaran Sistematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Sutojayan dalam penelitian ini adalah yang menjadi fokus peneliti untuk mencari tahu tingkat bernalar siswa dengan gaya belajar yang berbeda yang sudah diuraikan. Dengan gaya belajar apakah siswa dapat memaksimalkan pengetahuannya dalam materi aljabar. Dengan demikian kedepannya siswa dan guru dapat menemukan cara belajar yang efektif sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.
- c. Materi aljabar yang mencakup konsep dasar aljabar. Seperti persamaan linear, pertidaksamaan, fungsi, dan operasi aljabar lainnya yang diajarkan di SMA.
- d. Gaya belajar siswa menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi kemampuan bernalar siswa. Yang mana setiap siswa itu sendiri memiliki gaya belajar masing-masing yang menjadi ciri khas siswa tersebut.

---

<sup>14</sup> Lestari and Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual , Auditori Dan Belajar Siswa."

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan dari penelitian ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, sistematika penulisan.
- b. BAB II Perspektif Teori, meliputi: deskripsi teori dan kerangka berfikir penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan peneliti, lokasi peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: Paparan data berisi uraian deskripsi data dan hasil penelitian
- e. BAB V Pembahasan, meliputi: temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4.
- f. BAB VI Kesimpulan dan Saran, meliputi: Isi kesimpulan penelitian dan Saran

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi daftar rujukan.